

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh berupa data hasil pengamatan tindakan penelitian yang terdiri dari 2 (dua) siklus, yang dilaksanakan secara berulang yang meliputi siklus I, dan siklus II, setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan yang dilaksanakan dengan empat tahap pada setiap pertemuan, sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk menyajikan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas, berikut disampaikan secara berurutan sesuai dengan siklusnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan kondisi awal kemampuan berbahasa, khususnya pada indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa yang umum digunakan dalam program pembelajaran dijenjang TK (Taman Kanak-kanak), yang meliputi: 1) menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, 2) menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat, 3) menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, 4) bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri, 5) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana masih belum berkembang secara optimal.

Penelitian tindakan ini diawali dengan kegiatan peneliti membuat rencana kegiatan yang berisikan tujuan hasil belajar yang ingin dicapai. Semua rencana

kegiatan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian), dan juga membuat LKA (Lembar Kerja Anak). Kegunaan dari LKA menurut pendapat Zainal (2009:119), untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran dari indikator yang ingin dicapai apakah telah memenuhi standar harapan atau belum. Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer. Semua kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti telah diketahui dan disetujui oleh kepala TK juga guru yang sebagai mitra peneliti. Selanjutnya di bawah ini akan ditampilkan hasil observasi awal kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya.

Tabel 4.1  
Hasil Data Observasi Awal Kemampuan Berbahasa Pada  
Anak Kelompok A TK Aisyiyah 26

Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan				Skor seluruh anak	%
		1	2	3	4		
Kemampuan Berbahasa	1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita	10	6	2	2	36	45%
	2. Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat	11	8	1	-	30	37.5%
	3. Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana	13	6	1	-	28	35%
	4. Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang di buat sendiri	14	5	1	-	27	33.75%
	5. Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana	14	6	-	-	26	32.5%
	Jumlah					173	
	Persentase					36%	36%

Berdasarkan data hasil pengamatan dapat diketahui bahwa, hasil observasi awal perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya yang terbagi dalam 5 aspek penilaian, yaitu 1) menyebutkan tokoh-tokoh yang adadalam cerita, 2) menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata

sifat, 3) menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, 4) bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang di buat sendiri di sediakan atau yang dibuat sendiri, 5) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, belum memenuhi target yang ditetapkan, hal ini teridentifikasi hanya 36% dari seluruh anak didik kelompok A yang berjumlah 20 anak, hanya 7 anak yang telah memiliki kemampuan berbahasa dengan kategori baik. Dan apabila hasil observasi awal tersebut dikonversikan dengan indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu 80% dari 20 jumlah anak mampu memiliki kemampuan berbahasa sesuai indikator tingkat pencapaian perkembangan, dengan perolehan skor 3 (bintang 3). Rendahnya persentase hasil belajar kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya pada observasi awal, karena kurangnya media buku cerita yang tersedia, dan pemanfaatan metode bercerita yang ditentukan guru masih kurang bervariasi, guru masih belum dapat membedakan kegiatan bercerita dan bercakap-cakap, serta motivasi guru kepada anak untuk mengungkapkan gagasan anak dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana secara urut dan benar belum optimal. Merujuk pada temuan kelemahan pada kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus I dengan menggunakan metode bercerita.

#### **4.1.1 Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan guru/peneliti menjelaskan kepada teman sejawat tentang ke-lima indikator kemampuan berbahasa khususnya pada aspek pengembangan mengungkapkan bahasa pada anak kelompok A yang ada di TK Aisyiyah 26 Surabaya, yang digunakan sebagai aspek penilaian pada

materi pengamatan, yang diadaptasi dari Standar kompetensi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dalam Permendiknas No 58 (2009). Berdasarkan data hasil pengamatan observasi awal tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan kondisi awal kemampuan berbahasa, khususnya perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa yang belum berkembang secara optimal, sehingga perlu dilakukan tindakan penelitian sebagai langkah perbaikan pembelajaran yang berawal dari siklus I pertemuan 1.

### **1. Tindakan Penelitian Siklus I Pertemuan 1**

Penelitian Tindakan Kelas siklus I pertemuan 1 dilakukan pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya tahun pelajaran 2015-2016 yang berlangsung mulai bulan Oktober 2015 sampai Desember 2015, dengan jumlah pertemuan tiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu antara pukul 07.00-09.30. Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan 1 dilaksanakan terbagi dalam 4 (empat) tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan 1**

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan 1 ini menjelaskan dengan lengkap dan rinci tentang seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti, yang meliputi:

- 1) Peneliti menganalisis tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan melalui kegiatan bercerita tanpa alat peraga dengan judul “Si putih Teman Baruku”

- 3) Membuat lembar kerja anak (LKA), berbentuk pemberian tugas untuk mengurutkan gambar seri dengan tema binatang, membuat coretan yang menggambarkan tokoh cerita, misal menggambar kelinci dari bentuk lingkaran.
- 4) Membuat alat evaluasi berupa lembar penilaian hasil karya dan unjuk kerja.
- 5) Mempersiapkan instrument observasi penelitian yang berbentuk *check list* atau daftar cek pedoman observasi yang berisikan daftar indikator aspek pengamatan tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa yang akan diobservasi (Sanjaya, 2009:92)

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1**

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian diawali pada siklus I pertemuan 1, yang dilakukan pada hari Selasa tertanggal 10 Nopember 2015 di kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya dengan jumlah 20 anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Proses belajar mengajar siklus I pertemuan 1 mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan seperti yang teruraikan sebelumnya.

Perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 1, adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi tentang perincian langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, materi ajar yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti,

dan penutup. Secara rinci implementasi tindakan pada siklus I pertemuan 1, diuraikan sebagai berikut:

Keterlaksanaan pada siklus I pertemuan ke-1, merupakan tahapan tindakan penelitian yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP, dan RKH. Skenario yang disusun pada siklus I (pertama), difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas, yang diawali dengan menjelaskan tingkat capaian perkembangan dan indikator yang harus dicapai anak. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diuraikan, sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 diawali dengan aktivitas guru menjelaskan pada anak tentang tema dan bentuk cerita yang digunakan dalam kegiatan bercerita. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka bentuk cerita yang dipilih guru pada penelitian ini adalah cerita fabel, yaitu cerita dengan tema binatang/binatang peliharaan. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap mengenai binatang peliharaan kesukaan anak-anak serta mencoba memperagakan cara bergerak binatang tersebut.

Kegiatan pembuka, dengan bernyanyi, diiringi musik untuk mengkondisikan anak agar dapat mengatur posisi tempat duduknya, dalam kegiatan ini dikembangkan sikap toleransi dengan teman agar anak dapat duduk dengan nyaman dan melihat guru yang sedang bercerita

#### 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini, sudah mulai terlihat keantusiasan anak ketika guru mengatakan kepada anak akan memulai bercerita. Sebagai langkah awal bercerita guru menyebutkan judul cerita yang

dipilih guru, yaitu “Si putih Teman Baruku””. dan melakukan apersepsi dengan melakukan percakapan dengan anak mengenai binatang peliharaan yang ada di sekitar anak, sebagai upaya memotivasi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita guru, percakapan diarahkan ke isi cerita sambil memperkenalkan atau memperlihatkan media gambar binatang peliharaan yang ada dalam cerita walaupun tidak akan digunakan saat bercerita, agar anak tidak verbalisme

Selanjutnya guru memberi kesempatan anak untuk menyebutkan kembali judul cerita., guru mulai bercerita dengan dengan judul “Si putih Teman Baruku””. Sambil menjawab pertanyaan anak secara singkat tentang tokoh-tokoh cerita, lalu mengajak anak untuk mendengarkan kembali cerita tersebut sampai selesai. Pada saat yang sama guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak yang berkaitan dengan isi cerita.

### 3) Kegiatan akhir pembelajaran (30 menit)

Guru mengajukan pertanyaan pada anak tentang isi cerita yang baru didengar, yang dilanjutkan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk menceritakan isi cerita yang baru didengar dengan bahasa sederhana. Kegiatan pembelajaran selanjutnya anak mengerjakan tugas guru, berupa LKA 1, membuat coretan tentang tokoh cerita, yakni membuat gambar kelinci dari bentuk lingkaran dan menceritakan hasil coretan tersebut dengan menggunakan bahasa anak.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dengan jumlah 20 anak, dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP, skenario yang disusun pada pertemuan 1 ini, difokuskan pada 5 indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 melalui

metode bercerita yang berjudul “Si putih Teman Baruku””. Hasil belajar pada proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini secara detail dipaparkan pada tahap pengamatan.

### **c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan 1**

Dalam pelaksanaan observasi (pengamatan) siklus I pertemuan 1 (satu) ini, peneliti/guru menggunakan observasi terstruktur, guna mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran bidang pengembangan kemampuan berbahasa pada anak melalui pemanfaatan media buku cerita yang dilaksanakan dengan metode bercerita, pada siklus I pertemuan 1. Hasil pengamatan dideskripsikan dan dirangkum secara lengkap, di bawah ini:

Tabel 4.2  
 Hasil data observasi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa  
 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 melalui penggunaan  
 metode bercerita siklus I pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I pertemuan 1				Nilai skor seluruh anak	%
		1	2	3	4		
1	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita		8	12		52	65%
2	Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat		10	10		50	63%
3	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana		13	7		47	59%
4	Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang di buat sendiri		14	6		46	58%
5	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana		15	5		45	57%
	Total		120	120		240	
	Persentase		30%	30%			60%

Hasil analisis tabulasi pertemuan 1, yang didukung dengan tampilan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa perolehan skor 2 (bintang 2) dengan kategori cukup pada hasil belajar anak masih sangat tinggi, yakni masih terdapat pada seluruh aspek pengamatan, hal ini membuktikan hasil belajar kemampuan berbahasa anak dengan memanfaatkan metode bercerita masih tergolong rendah. Dalam arti anak masih belum termotivasi untuk mencoba bercerita di depan kelas, anak masih merasa malu dan belum terbiasa melakukan.

Guna memperjelas hasil belajar anak secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1 ini, selanjutnya dari data analisis tabulasi tersebut dapat dihitung tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak, sebagai berikut:

Pertemuan 1

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{240}{20 \times (5 \times 4)} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Data hasil pengamatan siklus I pertemuan 1, secara umum rata-rata hasil belajar kemampuan berbahasa anak mencapai 60%, dalam arti hanya sekitar 12 dari 20 jumlah anak kelompok A mampu menguasai ke-lima aspek pengamatan dengan perolehan skor 3 (tiga) kategori baik. Dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran dapat dikatakan belum mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 80% dari 20 jumlah anak kelompok A, atau sekitar 16 anak yang mampu menguasai kelima aspek pengamatan tersebut dengan skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik.

Rendahnya tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak pada siklus I pertemuan 1, disebabkan guru masih belum dapat membedakan penerapan metode ceramah dan bercerita, pada siklus I pertemuan 1 ini, guru kurang mampu berekspresi sebaik-baiknya sehingga mempengaruhi daya pikir dan fantasi anak, pada saat yang sama guru bercerita dengan kata-kata yang tidak mengerti anak sehingga anak kurang paham alur ceritanya. Dengan dasar hasil data pengamatan pertemuan 1 tersebut, telah dilakukan pengulangan dan perbaikan pada pertemuan ke 2.

#### **d. Tahap refleksi siklus I pertemuan 1**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, terdapat temuan-temuan, sebagai berikut:

- 1) Tingkat perkembangan kemampuan berbahasa anak juga telah mengalami kemajuan, sebagaimana ditunjukkan dengan hasil

belajaranak pada pengamatan pertemuan 1 yang telah mencapai 60% dengan dikategorikan baik.

- 2) Anak masih belum memiliki motivasi atau kemampuan menceritakan kembali isi cerita secara urut dan benar
- 3) Guru belum dapat melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat, sehingga anak masih menahan banyak hal yang ingin diketahui untuk ditanyakan ketika guru bercerita

Sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I pertemuan I, untuk pertemuan selanjutnya lebih difokuskan pada perbaikan cara guru berekspresi, misalnya cara mengekspresikan ungkapan emosi dalam cerita, seperti marah, sakit, terkejut, bahagia, gembira atau sedih agar anak mengenal dan memahami bentuk-bentuk sifat atau karakter tokoh cerita dengan baik, serta pendekatan guru secara terarah pada anak, dengan menggunakan tutur kata yang jelas sesuai dengan isi cerita dan mudah dipahami oleh anak, agar anak mampu terfokus pada materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan analisis data tersebut, keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan metode bercerita pada siklus I pertemuan 1 ini, dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir mampu menguasai seluruh aspek pengamatan dengan skor 3 (tiga) kategori baik. Sehingga peneliti dan teman sejawat untuk melakukan perbaikan tindakan pada pertemuan 2.

## **2. Tindakan Penelitian Siklus I Pertemuan 2**

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 2, yang

dilakukan pada hari Kamis tertanggal 12 Nopember 2015 di kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya dengan jumlah 20 anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru, dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yang dilaksanakan dalam 4 tahapan tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2**

Pada tahapan perencanaan siklus I pertemuan 2 diawali dengan kegiatan pembelajaran pemberian motivasi pada anak untuk mampu menceritakan/memaknai isi cerita yang baru didengar. Adapun indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa yang digunakan sebagai aspek pengamatan tidak berbeda pada siklus I pertemuan 1 yang terbagi dalam 5 indikator aspek penilaian.

Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan 2 dengan menyiapkan RKM dan RKH, dengan tema binatang sub tema binatang liar yang menguntungkan, yang akan dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan 2. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran

Pada siklus I pertemuan kedua dapat dibuat perencanaan perbaikan, sebagai berikut:

- 1) Perbaikan cara guru berekpresi dalam bercerita
- 2) Melakukan pendekatan secara terarah pada anak, dengan menggunakan tutur kata yang jelas sesuai dengan isi cerita

- 3) Pemberian reward pada anak yang mampu menceritakan isi cerita bergambar yang baru didengar dengan bahasa sederhana

Berdasarkan temuan penelitian pada siklus I pertemuan 1 serta didasarkan pada diskusi balikan bersama teman sejawat, diperoleh data yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada pertemuan 2 ini.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Nopember 2015 di kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran 20 anak. Suasana proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, anak mulai tampak bersemangat saat diberitau akan diadakan kegiatan bercerita, Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejak kegiatan awal hingga akhir kegiatan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (30 menit)

Pelaksanaan prosedur pembelajarannya siklus I pertemuan 2 ini sama dengan pertemuan 1, yakni diawali dengan berbaris di depan kelas, berdoa bersama. Namun ada beberapa hal yang diperbaiki, di antaranya: untuk menciptakan situasi yang kondusif dan kemandirian belajar pada siklus I pertemuan 2 ini, anak diajak untuk duduk membentuk setengah lingkaran, agar konsentrasi anak lebih terfokus pada proses pembelajaran, yang dilanjutkan dengan mengkomunikasikan tema cerita pada hari ini, yaitu binatang liar yang menguntungkan dengan judul cerita “Kisah Lisa Si Ulat Suterayang bertujuan untuk memberi motivasi pada anak agar

memperhatikan cerita guru. Pembahasan detail tentang hasil pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, disajikan tersendiri pada tahap kegiatan inti

### 2) Kegiatan Inti (60 menit)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dihadiri oleh 20 anak, dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP, skenario yang disusun pada pertemuan 2 ini, difokuskan pada 5 (lima) indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya melalui metode bercerita. Kegiatan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, diawali dengan :

Melakukan apersepsi dengan percakapan yang dapat memotivasi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita, percakapan diarahkan ke isi cerita dan menyebutkan judul cerita. Anda dapat memperkenalkan atau memperhatikan media yang ada dalam cerita walaupun tidak akan digunakan saat bercerita, agar anak tidak verbalisme. Pada saat situasi anak sudah tenang dan nyaman dan siap mendengarkan cerita guru mulai bercerita dengan berekspresi dalam bercerita melalui mimik dan pantonim sesuai dengan isi cerita, sambil menjawab pertanyaan anak yang muncul saat guru bercerita secara singkat lalu mengajak anak untuk mendengarkan kembali cerita tersebut sampai selesai.

### 3) Kegiatan Akhir (30 menit)

Selesai bercerita, guru melakukan evaluasi isi cerita dalam bentuk pertanyaan atau peragaan gerakan tokoh cerita, yang dapat anak jawab atau ragakan. Selanjutnya guru menyimpulkan isi cerita tersebut. Agar isi cerita dapat dipahami dan

dimengerti anak, yang bertujuan agar anak didik mampu mengambil hikmahnya, dari isi pesan cerita yang baru didengar anak. Akhirnya dengan kemampuan berbahasa yang anak peroleh anak kesempatan untuk menceritakan kembali atau menyimpulkan cerita yang baru saja anak dengarkan atau perhatikan saat guru bercerita

### **c. Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan 2**

Observasi ini dilakukan sejak awal penelitian dimulai, kegunaannya untuk merekam aktivitas anak yang terjadi terutama pada saat tindakan/proses pembelajaran bercerita dengan media buku cerita bergambar dilaksanakan. Melalui tahap pengamatan (observasi) ini diharapkan ketidakberhasilan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dapat diketahui sedini mungkin, sehingga langkah perbaikan dapat segera diambil.

Tabel 4.3  
 Hasil data observasi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan  
 berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26  
 siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I pertemuan 1				Nilai skor seluruh anak	%
		1	2	3	4		
1	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita			18	1	58	73%
2	Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat		3	17		57	71%
3	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana		6	14		54	68%
4	Bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang di buat sendiri		8	12		52	65%
5	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana		10	10		50	62%
	Total		54	213	4	271	
	Persentase		14%	53%	1%		68%

Pada siklus I pertemuan 2 ini, diperoleh data yang menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media buku cerita bergambar, selanjutnya dari data analisis tabulasi tersebut dapat dihitung tingkat keberhasilannya, sebagai berikut:

Pertemuan 2

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{271}{20 \times (5 \times 4)} \times 100\% \\
 &= 68\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Dari hasil penghitungan tersebut menunjukkan tingkat pencapaian hasil belajar kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar, yang diidentifikasi adanya peningkatan rata-rata persentase tingkat capaian pada setiap aspek pengamatan secara keseluruhan pada setiap pertemuan.

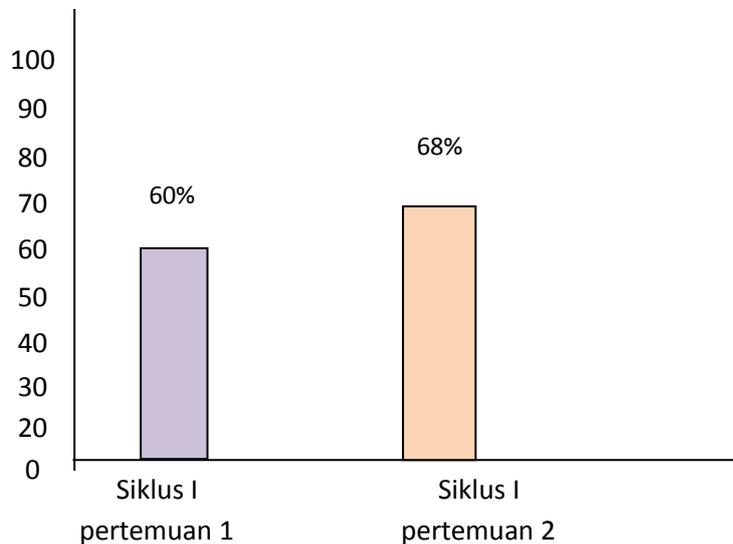
Hasil penghitungan hasil belajar kemampuan berbahasa anak secara keseluruhan meningkat pada siklus I untuk pertemuan 2, mencapai rata-rata persentase sebesar 68%, dalam artian 68% dari 20 jumlah anak atau sekitar 13 anak telah mampu menguasai ke-lima aspek pengamatan dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dalam kategori baik. Dan apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, walaupun telah terjadi mengalami peningkatan, yakni semula pada pertemuan 1 mencapai 60% dan pertemuan 68%, namun ketercapaian rata-rata tersebut dapat dikatakan, masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yakni 80% dari 20 jumlah anak kelompok A, atau sekitar 16 anak yang mampu menguasai ke-lima aspek pengamatan tersebut dengan skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik.

Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara keseluruhan kemampuan berbahasa anak belum mampu berkembang sesuai harapan, yang ditunjukkan saat anak diberi tugas untuk menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana masih mencapai 62% dari 20 jumlah anak atau hanya sekitar 12 anak yang mampu memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Sedangkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, apabila secara keseluruhan anak mampu mencapai persentase

sebesar 80% pada setiap indikator aspek pengamatan. Namun hasil belajar tingkat capaian kemampuan berbahasa pada anak kelompok A siklus I pertemuan 2 sudah dapat dikatakan baik walaupun hasil belajar bervariasi.

Untuk memperjelas tentang gambaran peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang tampak pada gambar grafik batang 4.1, sebagai berikut

Grafik 4.1  
Peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A  
pada siklus I untuk pertemuan 1 dan 2 :



Berdasarkan pemaparan di atas yang didukung dengan analisis tabulasi serta penghitungan dengan menggunakan rumus statistik, bahkan tampilan gambar grafik yang menggambarkan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang diharapkan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80%. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan pada siklus selanjutnya

#### **d. Tahap refleksi siklus I pertemuan 2**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, terdapat temuan-temuan, sebagai berikut: Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak juga telah mengalami kemajuan, sebagaimana ditunjukkan dengan hasil data pengamatan pada ke-lima aspek

pengamatan pertemuan 1 yang mencapai 60% dan meningkat menjadi 68% pada pertemuan 2. Setelah dikonversikan dengan pedoman penyekoran hasil data pengamatan tersebut, dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, keberhasilan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 2 ini, dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 jumlah anak mampu menguasai seluruh aspek pengamatan dengan skor 3 (tiga) kategori baik. Hal ini disebabkan anak belum mampu menyerap fantasi ekspresi dan gerakan guru ketika bercerita, kemampuan guru secara penuh dalam hal hafal isi cerita, vokal atau suara yang jelas, tenang dan tempo yang baik, intonasi bicara, gaya bahasa, mimik atau ekspresi muka dan panto mimik atau keterampilan gerak tubuh yang menyenangkan bagi anak masih kurang optimal sehingga mempengaruhi pendengaran dan perhatian anak saat guru bercerita. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dan teman sejawat merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang perlu dilakukan pada siklus II dengan menggunakan media buku cerita bergambar

#### **4.1.2 Siklus II**

Siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil penelitian siklus I untuk mengupayakan peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 berkembang secara optimal. Rencana tindakan pada siklus kedua disusun berdasarkan hasil analisis refleksi pada siklus pertama adalah kurang tepatnya pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menyediakan media buku cerita bergambar, sebagai berikut:

- a. Isi cerita media buku cerita bergambar yang digunakan

harussesuai dengan tahap perkembangan anak.

- b. Gambar-gambar dalam buku cerita diusahakan, menampilkan tokoh-tokoh sesuai dengan minat dan keinginan anak-anak serta berwarna
- c. Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar sederhana, serta mudah dipahami oleh anak,
- d. Memberi kesempatan yang luas pada anak untuk berinteraksi dengan media buku cerita bergambar
- e. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam memilih Judul bacaan yang sesuai dengan anak
- f. Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*), dengan memberikan pujian.

Siklus ke-dua dilaksanakan dengan 2 (dua) kali pertemuan sebagaimana siklus I, dengan jumlah anak sebanyak 20 (dua puluh) anak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah pertemuan ke 3 dan ke 4 dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan sama dengan siklus I. Pada tindakan penelitian siklus II pertemuan 1 dan 2 ini, ditekankan pada pemanfaatan media buku cerita bergambar berwarna dengan gambar yang besar. Pada siklus II pertemuan I dan 2 ini, guru diharapkan mampu memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi anak. langkah-langkah tindakan siklus II pertemuan 1 dan 2.

Sebagai awal tindakan penelitian siklus II ini, selanjutnya bersama dengan teman sejawat melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RKM dan RKH tema hewan peliharaan, sub tema hewan unggas dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar, yang dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dan 2. RKH

memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran yang dilaksanakan melalui 4 tahapan, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

### **1. Tindakan Penelitian Siklus II Pertemuan 1**

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II pertemuan 1**

Pada tahapan perencanaan siklus II pertemuan 1 ini, juga diawali dengan kegiatan pembelajaran kemampuan dasar berbahasa anak pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya. Pada siklus II difokuskan pada ke tiga indikator 1) menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, dan 2) bercerita tentang gambar yang di sediakan atau yang di buat sendiri, 3) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana yang masih memperoleh rata-rata persentase di bawah kriteria keberhasilan yang diharapkan, hal ini disebabkan anak masih merasa malu untuk bercerita di depan kelas. Selanjutnya bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RKM dan RKH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus II pertemuan I dan 2. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 tetap menggunakan metode bercerita yang didukung dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam rangka peningkatan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah

26 Surabaya, terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Dengan perincian pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Nopember 2015 dan pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 19 Nopember 2015. Pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus II ini mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang telah disiapkan untuk setiap pertemuan.

Siklus II pertemuan 1 adalah perbaikan dari siklus I. Unsur yang bagus dipertahankan, sedangkan yang perlu ditingkatkan lebih diperhatikan, dan yang perlu diperbaiki dicari solusi pemecahannya, melalui perubahan/perbaikan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran yang didukung dengan media buku cerita bergambar menjadi lebih bermakna, sehingga menimbulkan inisiatif anak untuk membaca. Perincian langkah-langkah pembelajaran secara detail diuraikan seperti di bawah ini:

- 1) Anak duduk setengan lingkaran, posisi guru sebagai fokus berada ditengah anak
- 2) Setiap anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan buku cerita bergambar tentang materi pembelajaran yang disesuaikan saat itu, yakni “Binatang Unggas” Dengan pengalaman nyata tersebut, diharapkan anak dapat memahami dan mengenal jenis-jenis binatang unggas
- 3) Anak bersama guru melakukan tanya jawab mengenai tampilan gambar pada setiap media buku cerita yang dipegang anak.
- 4) Salah satu perwakilan dari kelompok berdasarkan

kesepakatan kelompok, memilih salah satu judul media buku cerita, yaitu “Ayam Jantan Yang Sombong”

- 5) Salah satu perwakilan dari kelompok berdasarkan kesepakatan kelompok, menceritakan media buku cerita yang telah diamati bersama
- 6) Pada akhir tindakan, anak diberi kebebasan untuk membuat coretan/tulisan, kemudian menceritakan kembali hasil coretannya tersebut sesuai dengan pengalaman anak sehari-hari, hal ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak (penilaian otentik).

Pada akhir proses pembelajaran, guru mengajak anak untuk duduk melingkar, guru bersama dengan anak membuat kesimpulan mengenai isi cerita dalam buku cerita bergambar yang telah dibacakan guru maupun dibaca oleh anak-anak sendiri, hal ini bertujuan untuk mengetahui respon anak terhadap kemampuan berbahasa anak, serta manfaat apa yang dapat diperoleh anak setelah melakukan aktivitas membaca dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut.

### **c. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan 1**

Dalam pelaksanaan observasi (pengamatan), peneliti/guru menggunakan observasi terstruktur, guna mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran bidang pengembangan kemampuan berbahasa pada anak melalui pemanfaatan media buku cerita yang dilaksanakan dengan metode bercerita, pada siklus II pertemuan I dapat dilaksanakan dengan baik ataupun terjadi penyimpangan yang dapat memberi dampak hasil yang kurang memuaskan pada anak kelompok A TK

Aisyiyah 26 Surabaya.

Tahap pengamatan pada siklus II pertemuan ini merupakan perbaikan dari tindakan penelitian siklus I pertemuan 2. Unsur yang baik dipertahankan, yang perlu ditingkatkan lebih diperhatikan, dan yang perlu diperbaiki dicari solusi pemecahannya. Berdasarkan hasil analisis rerata tindakan pada siklus II pertemuan 1, sebagaimana tertera pada analisis tabulasi 4.6, dapat dikemukakan bahwa tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 1 ini telah mengalami perubahan atau perbaikan pada proses pembelajaran, yang teridentifikasi dengan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan berbahasa anak pada proses pembelajaran dengan metode bercerita yang didukung dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar.

Secara detail keberhasilan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 1 yang didukung dengan penggunaan media buku cerita bergambar dalam kegiatan belajar mengajar, dideskripsikan secara jelas dalam tahap observasi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 (satu) dan 2 (dua), diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Data Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus II pertemuan 1				Nilai skor seluruh anak	%
		1	2	3	4		
1	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita			16	4	64	80%
2	Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat			19	1	61	76%
3	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana		1	19		59	74%
4	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat		2	18		58	73%

	sendiri						
5	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana		4	16		56	70%
	Total		7	88	5	298	
	Persentase		4%	66%	5%		75%

Guna memantau perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga mampu memberikan informasi mengenai ketercapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya pada siklus II pertemuan 1, dengan menggunakan rumus staitstik, guna memperoleh rata-rata persentase tingkat keberhasilannya, sebagai berikut:

Pertemuan 1

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{298}{20 \times (5 \times 4)} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Dengan hasil telaah data pengamatan pada siklus II pertemuan 1, melalui penghitungan di atas, dapat dikomunikasikan bahwa, tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya nilai-nilai tersebut digunakan oleh peneliti dan tim, digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan

tindakan penelitian., yang kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan tampilan dari analisis tabulasi 4.3 terekam bahwa level pencapaian nilai rata-rata persentase tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Asyiyah 26 Surabaya, pada siklus II pertemuan 1 terletak pada rata-rata persentase sebesar 75%, hal ini berarti 15 dari 20 jumlah anak telah menguasai setiap indikator materi pengamatan dengan perolehan skor di atas nilai 3 (bintang 3) pada kategori baik, dan apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 telah mendekati target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 jumlah anak atau sekitar 16 anak mampu menguasai seluruh indikator kemampuan berbahasa minimal dengan perolehan skor 3 kategori baik. Untuk itu berdasarkan analisis di atas, maka tindakan penelitian masih memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya. Dalam arti tindakan penelitian ini mendapat pengulangan pada siklus II pertemuan 2.

#### **d. Tahap Refleksi siklus II pertemuan 1**

Tahap akhir pada siklus II ini adalah tahapan refleksi, sebagaimana pada siklus sebelumnya. Pada tahap refleksi siklus II ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Data analisis yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran pada pertemuan 2 ini, menunjukkan anak semakin aktif dan kreatif, dalam memilih bacaan cerita, hal ini dikarenakan gambar yang disajikan benar-benar menarik minat anak serta mampu menggambarkan

keadaan lingkungan yang ada.

- 2) Kemampuan anak, menceritakan isi gambar dalam media buku cerita bergambar, serta mengkomunikasikan dengan bahasa sederhana secara keseluruhan, mencapai nilai rata-rata hasil belajar anak di atas skor 3 (tiga).
- 3) Kreteria rata-rata persentase ketercapaian kemampuan berbahasa anak pada siklus II pertemuan 1 telah mendekati kreteria keberhasilan yang diharapkan, yakni 80%, dengan skor nilai rata-rata di atas 3 dalam kategori baik.

Uraian singkat data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1 masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80% dengan perolehan skor minimal 3 (tiga) kategori baik. Dengan demikian keberhasilan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 1 secara keseluruhan belum tercapai. Dengan ini peneliti dan teman sejawat menyepakati untuk melakukan pengulangan tindakan pada siklus II pertemuan 2.

## **2. Tindakan Penelitian Siklus II Pertemuan 2**

Berdasarkan hasil diskusi `balikan bersama teman sejawat, diperoleh kesepakatan yang digunakan untuk menentukan perbaikan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 2

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan 2**

Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang ada dalam kelas Kelompok ATK Aisyiyah 26 Surabaya, yaitu kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya yang masih belum sesuai dengan yang

diharapkan, Pada siklus ke-dua ini kegiatan perencanaan berisi kesiapan guru dalam kesiapan pembelajaran peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A. Kegiatan ini berupa pembuatan RKH dan mempersiapkan media ular tangga.

Pada tahapan perencanaan siklus II pertemuan 2 indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa yang digunakan sebagai aspek pengamatan tidak berbeda pada siklus II pertemuan 1 yang terbagi dalam 5 indikator aspek penilaian. selanjutnya peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dengan menyiapkan RKM dan RKH, dengan tema binatang sub tema binatang unggas, dengan media buku cerita bergambar, yang dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 2.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2**

Keterlaksanaan tindakan penelitian siklus II pertemuan 2 ini, berdasarkan refleksi pada akhir pembelajaran pada pertemuan 1, dapat diketahui ternyata respon anak terhadap sangat besar, hal ini terlihat ketika guru membagikan buku cerita bergambar dengan antusias anak menerima buku cerita bergambar tersebut dan segera membolak-balik halaman buku tersebut, untuk mencari tau isi cerita pada halaman selanjutnya, anak sangat menyenangi gambar-gambar dalam buku cerita tersebut, beberapa anak berusaha membaca kalimat sederhana yang tertera pada halaman buku, yang kemudian diikuti oleh teman yang lain.

Peneliti mencoba memotivasi anak dengan berkeliling dari anggota kelompok yang satu ke anggota kelompok lain, yang mengalami kesulitan membaca ataupun memilih bacaan yang sesuai dengan kesepakatan bersama, bahkan membimbing anak ketika membuat coretan (gambar), sehingga gambar anak mempunyai arti

dan dapat dipahami oleh kelompok lain. Di samping itu peneliti juga memberi penguat pada masing-masing anggota kelompok, apabila berani mempresentasikan hasil coretannya, maka peneliti akan memberikan hadiah/pujian. Secara detail pada dasarnya Kegiatan Belajar Mengajar pada pertemuan 2 ini sama dengan pertemuan 1.

Secara detail keberhasilan tindakan penelitian pada siklus II pertemuan 2 yang didukung dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar dalam kegiatan belajar mengajar, dideskripsikan secara jelas dalam tahap observasi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya. Sebagai berikut:

### **c. Tahap Pengamatan Siklus II Pertemuan 2**

Hasil data pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, dianalisis dari lembar kerja anak yang berisi materi pelajaran yang telah tersusun sistematis *step by step* pada akhir pertemuan. Peningkatan penguasaan kemampuan berbahasa dicermati dengan 2 (dua) tujuan, yaitu: untuk mengetahui penguasaan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya secara keseluruhan, melalui analisis persentase ketuntasan belajar, dan untuk mengetahui peningkatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa setiap anak melalui analisis level pencapaian. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi rekapitulasi ketuntasan anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 2.

Dalam rangka melakukan pengukuran terhadap tingkat pencapaian perkembangan

kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 , yang berupa pengamatan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A, pada saat mengikuti proses pembelajaran melalui pemanfaatan metode bercerita yang didukung dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar.

Untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut, berikut disajikan penghitungan hasil data pengamatan yang diperoleh dari data hasil observasi di lapangan, dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Berdasarkan hasil penghitungan observasi tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 (satu) dan 2 (dua), diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Data Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 26 Dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus II pertemuan 2				Nilai skor seluruh anak	%
		1	2	3	4		
1	Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita			9	11	71	89%
2	Menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat			13	7	67	84%
3	Menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana			15	5	65	81%
4	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri			17	3	63	79%
5	Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana			19	1	61	76%
	Total			73	27	327	
	Persentase			55%	27%		82%

Hasil data pengamatan terhadap tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, dicermati dengan 2

(dua) tujuan, yaitu: untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa pada anak secara keseluruhan, dan untuk mengetahui kemampuan berbahasa setiap anak melalui analisis level pencapaian perolehan skor pada setiap materi pengamatan. Hasil analisis kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, sebagaimana tertera pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa adanya perubahan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak, yang diperoleh melalui pengamatan perilaku anak dan sikap dalam keseharian

Aspek penting yang dianalisis dan direfleksi oleh peneliti terhadap tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, meliputi: 1) menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, 2) menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat, 3) menjawab pertanyaan tentang informasi/kejadian secara sederhana, 4) bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang di buat sendiri, 5) menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana. Aspek-aspek tersebut merupakan komponen penilaian kemampuan berbahasa yang digunakan dalam lembar observasi.

Guna memantau perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, sehingga mampu memberikan informasi mengenai ketercapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya pada siklus II pertemuan 1 dan 2, dengan menggunakan rumus statistik, guna memperoleh rata-rata persentase tingkat keberhasilannya, sebagai berikut:

Pertemuan 2

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{327}{20 \times (5 \times 4)} \times 100\% \\
 &= 82\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul  
 f = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul  
 N = Jumlah aktivitas keseluruhan

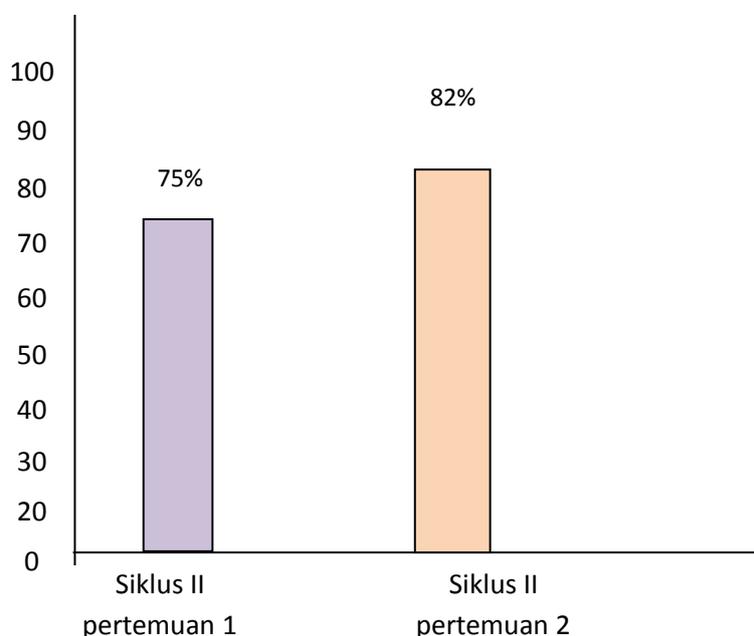
Dengan hasil telaah data pengamatan pada siklus II pertemuan 2, melalui penghitungan di atas, dapat dikomunikasikan bahwa, tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan. Sebaliknya nilai-nilai tersebut digunakan oleh peneliti dan tim, digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan penelitian., yang kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Berdasarkan tampilan dari analisis tabulasi 4.2 terekam bahwa level pencapaian nilai rata-rata persentase tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, pada siklus II pertemuan 1 terletak pada rata-rata persentase sebesar 75%, hal ini berarti 15 dari 20 anak yang hadir telah menguasai setiap indikator materi pengamatan dengan perolehan skor di atas nilai 3 (bintang 3) pada kategori baik, sedangkan rata-rata persentase pada pertemuan 2 mencapai 82%, dalam arti 16 dari 20 anak yang hadir mampu menguasai indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berbahasa dengan perolehan skor di atas 3 (binatang 3) kategori baik, dan apabila hasil

pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 telah dapat melampaui target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 16 anak mampu menguasai kemampuan tersebut minimal dengan perolehan skor 3 kategori baik. Untuk itu berdasarkan analisis di atas, maka tindakan penelitian tidak memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya. Dalam arti tindakan penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan 2.

Untuk memperjelas tentang gambaran peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam bentuk diagram batang yang tampak pada gambar grafik batang 4.2, sebagai berikut:

Grafik 4.2  
Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok A  
Pada Siklus II Untuk Pertemuan 1 dan 2 :



Secara keseluruhan keberhasilan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dapat

menjadi indikasi bahwa upaya pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya dapat dilakukan dengan baik.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus II Pertemuan 2**

Tahap akhir pada siklus II ini adalah tahapan refleksi, sebagaimana pada siklus sebelumnya. Pada tahap refleksi siklus II ini peneliti dan teman sejawat menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada.

Data analisis yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Kemampuan anak, menceriterakan isi gambar dalam media buku cerita bergambar, serta mengkomunikasikan dengan bahasa sederhana secara keseluruhan, mencapai nilai rata-rata ketuntasan di atas skor 3 (tiga).
- 2) Kreteria rata-rata persentase ketercapaian kemampuan berbahasa anak pada siklus II pertemuan 2 melampaui 80%, dengan skor nilai rata-rata di atas 3 dalam kategori baik.

Uraian singkat data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang diharapkan telah tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80% dengan perolehan skor minimal 3 (tiga) kategori baik. Dengan demikian keberhasilan tindakan penelitian secara keseluruhan, tercapai pada siklus II pertemuan 2. Dengan ini peneliti dan teman sejawat menyepakati untuk mengakhiri tindakan pada siklus II.

## **4.2 Pembahasan**

Pada siklus II pertemuan pertama pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar yang dilakukan oleh guru, sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak telah mencapai 75%, dan meningkat menjadi 82% pada siklus II pertemuan ke dua. Hal ini sesuai dengan pendapat T.Musfiroh (2008: 81), yang mengemukakan bahwa, cerita merupakan kebutuhan universal, dari anak-anak sehingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat dan tujuan motif. Tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu diyakini bahwa bercerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri, ditinjau dari berbagai aspek, tujuan tersebut akan diuraikan sebagai berikut : membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal anak, merangsang minat menulis anak, merangsang kemampuan berbahasa anak, membuka cakrawala pengetahuan anak. Berdasarkan analisis data yang diperoleh saat pembelajaran dalam bidang pengembangan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustakim (2005:122), maka pembelajaran menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan secara sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan, dan karakteristik anak, proses pembelajaran, alat-alat (media pembelajaran) yang digunakan, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagai guru yang bijak akan memberikan buku-buku yang terdapat gambar-gambar yang menarik pada anak. Gambar yang menyertai buku bacaan tersebut mempunyai fungsi yang lebih penting dari pada isi bacaan itu sendiri. Pernyataan tersebut didukung dengan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yang menunjukkan tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya dari siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, Data hasil perbandingan pengamatan pada setiap pertemuan dapat dipresentasikan melalui analisis tabulasi, di bawah ini:

Tabel 4.6  
Perbandingan Tingkat Pencapaian Perkembangan  
Kemampuan berbahasa Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 26  
Pada Siklus I dan siklus II

No	Pencapaian Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Peningkatan
1	Siklus 1	60%	68%	8%
2	Siklus 2	75%	82%	7%

Dari analisis tabulasi 4.11 menunjukkan bahwa terjadi rata-rata peningkatan pada siklus I dan siklus II sebesar 7%. Peningkatan tingkat capaian perkembangan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa kondisi anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran bidang pengembangan kemampuan berbahasa anak, yang ditekankan pada kemampuan mengkomunikasikan secara lisan atau menceriterakan kembali isi cerita dalam media buku cerita bergambar secara sederhana, telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media buku cerita bergambar. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A TK Aisyiyah 26

Surabaya, dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, yang dikaitkan peningkatan perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui penggunaan metode bercerita. Pada dasarnya anak secara bertahap mengembangkankemampuan bahasanya dari menggunakan simbol-simbol untuk memahami suatu hubungan sebab-akibat dari suatu objek menjadi mampu berpikir abstrak, logis dan bernalar maka jelas bahwa perbedaan bercerita dengan alat adanya media sebagai objek yang dapat dilihat anak yang dapat membantu daya nalar anak, sedangkan bercerita tanpa alat menghambat daya konsentrasi anak untuk memperlihatkan isi cerita pada guru saat menceritakan kembali isi cerita tersebut.